

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu keislaman adalah cabang ilmu yang memuat pembahasan tentang berbagai bentuk pengetahuan dan peradaban yang dipandang dari perspektif Islam. Ilmu keislaman banyak ditulis dengan menggunakan bahasa arab dan tidak berharakat atau lebih familiar disebut dengan kitab gundul atau kitab kuning. Berbicara tentang khazanah keilmuan islam maka tidak bisa lepas dari kitab kuning.

Hingga saat ini, kitab kuning masih dominan dijadikan elemen utama dalam pengajaran keagamaan umat islam, khususnya di pesantren. Kitab kuning menjadi bagian dari serangkaian tradisi pesantren dan menjadi karakter keilmuan bagi pondok pesantren. Dalam pandangan Suryadharma Ali, kitab kuning merupakan simbol keilmuan pesantren dan suatu lambang pesantren. Kitab kuning menjadi pengetahuan yang kontemporer karena kitab kuning masih sangat relevan untuk dijadikan rujukan.¹

¹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat, Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm. 123.

Tujuan mempelajari kitab kuning adalah untuk mendalami dan menguasai ajaran-ajaran Islam. Apabila telah berhasil diharapkan dapat diamalkan, serta mengajak masyarakat agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana firman Allah dalam surat *At-Taubah* ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (*QS. At-Taubah : 122*)²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi peserta didik (santri), yang diajar dan diasuh oleh Kiai dan para ustadz-ustadzahnya. Kiai dan para dewan asatidz memberikan pengajaran pendidikan agama Islam kepada para santri dengan memanfaatkan kitab-kitab kuno sebagai bahan ajarnya.

Selama ini para santri pondok pesantren banyak sekali menuai ilmu dan nilai Islam dari pembelajaran yang didapat, diantaranya berupa ilmu hakikat, ilmu akhlak, ilmu syari'at, ilmu ibadah dan tarekat-tarekat yang disampaikan ketika pembelajaran sesuai dengan kitab-kitabnya, seperti; kitab fiqih, kitab hadist, kitab aqidah, dan kitab ilmu syari'ah. Pondok pesantren dengan sistem pembelajaran yang menggunakan kitab kuning mengupas lebih dalam dan detail ilmu-ilmu agama yang dapat menambah pengetahuan,

² Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, jil. IV*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet.I, 1998), hlm 610.

memperdalam wawasan akan ilmu keagamaan dan menambah keimanan para peserta didiknya.³

Terkait hal tersebut, sebetulnya juga sudah didukung dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 30 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan perundang-undangan, 2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ilmu agama, 3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal, dan 4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pondok pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.⁴ Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal dengan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Pada umumnya, di sekolah formal mempelajari bidang ilmu umum saja dan lebih sedikit mengkaji ilmu agama, sedangkan pesantren lebih banyak mengkaji ilmu-ilmu agama dan pengetahuan umum yang dibahas menurut perspektif keagamaan.

Pondok pesantren dianggap paling tepat untuk membentuk kepribadian peserta didik dan mencetak generasi penerus Islam yang cakap di bidang keagamaan dan ibadah sebagai out-put yang diharapkan agama dalam implementasinya di kehidupan nyata, seperti ibadah, keilmuan, sikap, serta keteladanannya bagi orang lain, keluarga, masyarakat juga dirinya sendiri. Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren diklaim sebagai orang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi. Karena masyarakat menilai santri

³ Abdul Rasyid Kamaru, "Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning", Dalam Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI), hlm. 10.

⁴ UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

lebih dalam pengetahuannya, serta tekun ibadahnya dibanding dengan mereka yang hanya mendalami ilmu dari pengajian rutin atau buku bacaan saja.⁵

Zaman sekarang pembelajaran kitab kuning tidak terlalu ditekankan seperti dahulu kala, minat santri atau peserta didik yang berkurang dalam mendalami ilmu agama yang terkandung dalam kitab-kitab kuning, sehingga terkadang pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz maupun kiai hanya dapat ditangkap dan diterima saat itu saja, dan implikasinya tidak pada peningkatan bidang spiritual melainkan hanya kognitifnya saja. Padahal alasan wali santri mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren adalah untuk meningkatkan pendidikan agama, perubahan serta perkembangan anaknya kearah yang lebih baik.

Banyaknya modernisasi yang mulai mendominasi pendidikan pesantren dan lebih mengutamakan pendidikan umum, sehingga para santri lebih memilih dan menyukai pembelajaran ilmu pengetahuan umum. Seperti english, fisika, dan ilmu eksak lainnya yang dimodifikasi dengan aplikasi-aplikasi modern dibanding dengan pembelajaran kitab kuning yang masih menggunakan sistem klasik. Ini menunjukkan kurangnya minat para santri atau peserta didik untuk mendalami pembelajaran kitab kuning dari pendalaman kognitif maupun spiritualnya yang akan berdampak pada spiritualitas santri. Hal ini akan mengakibatkan kemerosotan nilai, moral, dan spiritual generasi muda. Hal tersebut merupakan problematika yang melanda dunia pendidikan pesantren. Meskipun realitanya pendidikan pesantren tidak seperti apa yang diberitakan, banyak pondok pesantren yang tetap teguh pada konsistensi pendidikan agama dengan tetap menggunakan kitab kuning sebagai pembelajarannya yang khas dan tidak mengarahkan para santrinya pada paham radikal, bahkan dengan pembelajaran tersebut menjadikan para peserta didiknya menjadi

⁵ Sa'id Aqiel Siradj dkk, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 222.

santri yang berbekal pengetahuan, wawasan akan ajaran agama yang dalam dan terperinci sehingga meningkatkan religiusitas santri yang mempelajarinya.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan lebih jauh, dengan dilatar belakangi permasalahan yang muncul di pondok pesantren saat ini dalam pembelajaran kitab kuning. Penulis mencoba mengkaji dan meneliti melalui studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMK Pondok pesantren Abu Dzarrin. Sebagai lokasi penelitian, SMK Pondok pesantren Abu Dzarrin adalah lembaga pendidikan menengah atas yang berada didalam lingkungan pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Abu Dzarrin, serta dibawah lingkungan Departemen Agama. SMK Ponpes Abu Dzarrin memiliki lingkungan dengan kebiasaan islami, memiliki sarana pendidikan agama islam yang cukup, dan merupakan lembaga sekolah menengah atas yang mampu mengkolaborasikan dengan seimbang antara pendidikan eksakta dengan pendidikan agama dalam mendidik para siswa.

Keaktifan SMK Ponpes Abu Dzarrin dan kesungguh-sungguhannya dalam mempersiapkan out-put peserta didiknya, sebab sadar akan pentingnya paham agama dan pengetahuan umum adalah modal yang harus dimiliki oleh peserta didik jika kelak sudah terjun di masyarakat. Hal ini yang membuat keberadaannya cukup di minati masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya sebagai alternatif sekolah. Hal yang menarik, seorang kepala sekolah dan para guru turut mengamalkan budi pekerti, serta akhlak dan moral yang baik kepada para peserta didik, tidak hanya teori saja, akan tetapi juga memberi suri tauladan dan contoh.

Pentingnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan program unggulan kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin adalah didasari atas kemerosotannya pengetahuan agama yang dipahami oleh peserta didik zaman sekarang dan moral yang perlahan

semakin menyimpang dari etika keagamaan, tidak adanya proses internalisasi nilai didalam praktiknya sehingga proses pembelajaran hanya melalui *transfer of knowledge*.

Akhirnya, dengan demikian peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Program Unggulan Kitab Kuning di Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Pesantren Abu Dzarrin Desa Sumber Tlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah meningkatkan program unggulan kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung program unggulan kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah meningkatkan program unggulan kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung program unggulan kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat kegunaan penelitian ini, yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi pemikiran dan menambah khasanah ilmu pengetahuan didalam dunia keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan program unggulan kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin.
- b. Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan program excellent kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin. Selain itu juga terhadap kasus yang lain, agar memperkaya, memperkuat, dan membandingkan temuannya.

Sedangkan dilihat dari manfaat individual maupun etik, penelitian memiliki manfaat:

- 1) Bagi peneliti
 - a. Memperbanyak khazanah keilmuan dalam bidang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan program unggulan kitab kuning
 - b. Dedikasi peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam dalam rangka mewujudkan peningkatan program unggulan kitab kuning.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan program excellent kitab kuning di lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan program unggulan di lembaga pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berjudul “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Program Unggulan Kitab Kuning di Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Pesantren Abu Dzarrin Desa Sumber Tlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro” ini

berlokasi di JL. KHR Moh Rosyid, No.29, Dukuh Kendal, Desa Sumber Tlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur (62171). Dalam penelitian ini, agar penelitian lebih terarah dalam pembahasannya serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan, peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian ini untuk menjaga fokus penelitian. Diantara ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan program unggulan kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan program unggulan kitab kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memahami urutan dalam pembahasan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika seperti berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini memuat tentang pendeskripsian mengenai hal yang menjadi konteks penelitian dan perencanaan langkah-langkah pelaksanaan penelitian secara umum. Pembahasannya berisi beberapa sub bab, diantaranya: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian penelitian sebelumnya, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini berisi tentang uraian konsep strategi kepala sekolah dalam meningkatkan program unggulan di SMK Ponpes Abu Dzarrin. Pembahasan yang terliput: 1) Konsep strategi kepala sekolah, bagian ini membahas tentang pengertian

strategi dan pengertian kepala sekolah. 2) Program unggulan, bagian ini membahas tentang pengertian program unggulan. 3) Kitab kuning, bagian ini terdiri dari beberapa sub bahasan, antara lain: pengertian kitab kuning, macam-macam kitab kuning, dan kegunaan kitab kuning.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab III ini berisi tentang beberapa paparan pokok metode penelitian yang dipakai penulis dalam penelitiannya. Pembahasannya antara lain: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini memaparkan tentang deskripsi sejumlah data yang dikumpulkan oleh penulis dari hasil studi lapangan. Pembahasannya memuat paparan dan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab V ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampirannya.

G. Keaslian Penelitian

Untuk memudahkan kajian ini, peneliti mengintip penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan diteliti agar tidak terjadi persamaan, plagiat, dan kerancuan dengan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1.1

Daftar Peneliti Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian
1.	Yudiguntara Hadi, 2015	Pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Marabahan kabupaten Barito Kuala	Pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam	Kuantitatif
2.	Ristin Nafsul Muthmainah, 2014	Efektifitas Program Tahfidzh Pada Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri Jatinom Klaten	Efektifitas Program Tahfidzh Pada Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist	Kuantitatif
3.	Risma Anggita Rahmawati, 2020	Manajemen Kelas Unggulan Program Keagamaan (MAPK) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta	Manajemen Kelas Unggulan Program Keagamaan (MAPK)	Kuantitatif

Tabel 1.2
Posisi Peneliti

NO	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aris Setiyoso, 2020	Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Program Unggulan Kitab Kuning di SMK Ponpes Abu Dzarrin Desa Sumber Tlaseh Kecamatan Dnader Kabupaten Bojonegoro.	Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Program Unggulan Kitab Kuning	Kualitatif	Mengetahui Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Program Unggulan Kitab Kuning Di SMK PONPES ABU DZARRIN

H. Definisi Istilah

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah langkah dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungannya.⁶ Sedangkan Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷ Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional

⁶ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006), hlm. 12.

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988) hlm.420 dan 796.

guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁸

2. Program Unggulan

Program unggulan adalah kelas yang secara khusus diperuntukan peserta didik yang akan dibina dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, dan keterampilannya seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terbaik sebagaimana konsep wawasan keunggulan.

3. Tinjauan Program Unggulan

Program unggulan adalah inovasi baru dari kepala sekolah berupa kelas yang berisi peserta didik yang akan dibina atau diarahkan kepada hal yang lebih dari hanya sekedar mendapatkan pengetahuan umum. Kata "unggul" seperti halnya yang digunakan dalam istilah-istilah bibit unggul, sekolah unggulan, produk unggulan, dan sebagainya, umumnya telah diterima masyarakat mengandung nilai-nilai positif tertentu tanpa perlu atau berkeinginan untuk mengetahui, apalagi memahami, bagaimana sesungguhnya kelekatan nilai-nilai positif tertentu pada objek yang dinilai.

Di sisi lain, sangat mungkin sekelompok masyarakat lain yang lebih kritis tentu saja akan segera mengajukan pertanyaan yang terkait dengan nilai unggul tersebut. Esensi jawaban terhadap pertanyaan tersebut akan terkait pada parameter pokok keberadaan sesuai yang dalam bidang ilmu dinyatakan sebagai ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm, 81.

4. Kitab Kuning

a) Pengertian kitab kuning

Kitab Kuning adalah kitab klasik karya ulama-ulama terdahulu atau ulama salaf yang merupakan salah satu elemen utama dalam pengajaran di pesantren. Kitab kuning sebagai sumber belajar dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren merupakan hal yang inti dan menjadi pembahasan serius yang banyak dikaji di beberapa pondok pesantren, madrasah-madrasah salafiyah, bahkan sampai kalangan aktivis akademik perguruan tinggi. Bisa dikatakan hal tersebut sebagai jantung perkembangan pengetahuan keagamaan di pondok pesantren dan dunia pendidikan Islam.⁹

b) macam-macam kitab kuning

Berikut ini adalah beberapa kitab kuning berdasarkan pokok inti pelajarannya:

1) Untuk memahami bahasa Arab

- Al- jurumiyah
- Imrithi
- Mutammimah
- Alfiyah
- Amtsilah Tasrifiyah
- As- Suban
- Al- Maqsud
- Qowaidl Al- Asasiyah Lilugoth
- Al- Arabiyah
- Qowaidl Al- I'rab
- Tashil Al- Masalik

⁹ Imron Arifin, *Kepemimpinan*, (Bogor: Bulan Bintang, 2000), hlm. 10.

2) Tauhid

- Aqidatul Awam
- As- Sanusi
- Jawhir Al- Kalamiyah
- Kharidat Al- Bahiyah
- Jawhar At- Tauhid

3) Tafsir Al-Qur'an

- Tafsir Al- Jalalain
- Tafsir showiy
- Tafsir Ibnu Katsir
- Tafsir Munir

4) Hadist

- Arba'in Nawawi
- Mukhtar Al- Hadist
- Qowaidl Al- Asasiyah
- Shohih Bukhori
- Fi Al- Mustholah Al- Hadist
- Shohih Muslim
- Al- Adzkar
- Bulugh Al- Marom
- Riyadh As- Sholihin

5) Fiqih

- Fath Al- Qarib
- Fath Al- Izhar
- Fath Al- Mu'in
- Qurrot Al- 'Uyun
- Fath Al- Wahab
- Ibrahim Bajuri
- Ianat At- Tholibin
- Tausikh

6) Etika, Akhlaq, dan Tasawuf

- Ta'lim Al- Muta'alim
- Irsyad Al- Ibad
- Ihya' Al- 'Ulum Ad- Din
- Ayyuh Al- Walad
- Al- Hikam
- Bidayat Al- Hidayah
- Nasoih Al- Ibad

c) Kegunaan Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik yang mampu memberikan jawaban dalam segala hal, itu terbukti karena pelestariannya masih berkembang di lingkungan pondok pesantren. Dalam upaya pelestarian kitab kuning, juga sudah ada modifikasi dari masa ke masa, ada ciri khas tertentu yang membedakan karakter yang terdapat dalam kitab kuning antar periode. Peran peserta didik dalam menekuni dunia pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik dalam aspek pendidikan maupun sosial budayanya. Setelah selesai menempuh pendidikannya, peserta didik di lingkungan pondok pesantren diharapkan menjadi sosok yang mampu mengajarkan kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Ia juga diharapkan dapat memberikan nasehat-nasehat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individual dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan.¹⁰

Kenyataan keberhasilan pesantren dimasa lalu memang tidak dapat dipungkiri dalam mencetak para ulama' yang kemampuan memahami kitab kuningnya sangat tinggi. Akan tetapi juga tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi pesantren telah menurun sejak beberapa dasawarsa ini. Barangkali sebagai bukti bahwa, apa yang baik dan sukses untuk diterapkan masa sekarang meskipun soal metode bukanlah segala-galanya, akan tetapi keberadaannya diposisi yang ikut menentukan.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Metode Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 52.